

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Efektivitas Program Gerbang Penyandang Disabilitas Sukses (Gendis) Terhadap Kemandirian Penyandang Disabilitas di Kabupaten Banyumas. Adapun hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan Analisis Distribusi Frekuensi, Korelasi Product Moment, dan Uji Korelasi Kendall tau dengan bantuan *software* SPSS Versi 23.0. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis yang berlokasi di Banyumas, tepatnya pada Kantor Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa selaku pelaksana program Gendis, maka kesimpulan yang diperoleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis yang telah dilakukan, pengujian pertama dalam penelitian ini dilakukan dengan uji korelasi *pearson/product moment pearson* dan diperoleh nilai korelasi sederhana sebesar 0,853 di mana nilai tersebut berada diantara kelas interval 0,81 – 1, yakni memiliki hubungan yang sangat erat. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efektivitas program dengan kemandirian difabel di mana semakin baik efektivitas program, maka semakin baik pula kemandirian para difabel.
2. Berdasarkan hasil pengujian selanjutnya, yakni uji korelasi Kendall Tau yang terdapat pada Tabel 4.15, diketahui bahwa hubungan variabel

efektivitas program dengan kemandirian mempunyai skor signifikansi 0,000 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel efektivitas program dengan kemandirian. Variabel efektivitas program memiliki skor *Correlation Coefficient* sebesar 0,713 dengan kemandirian, yang berarti keeratan hubungan kedua variabel tersebut kuat dan arah hubungannya bernilai positif (searah).

3. Jika dilihat berdasarkan derajat keeratan hubungan antarvariabel, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.16, dapat diketahui bahwa Angka *R Square* atau Koefisien Determinasi adalah 0.728 (berasal dari $0,853 \times 0,853$). Hal ini menunjukkan bahwa 0,728 atau 72,8% variasi dari kemandirian disabilitas dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen, yaitu efektivitas program Gendis. Sedangkan sisanya ($100 - 72,8 = 27,2$) atau 27,2 % dipengaruhi oleh sebab-sebab yang lain.
4. Pada uji Anova (Analysis of Variance) atau analisis ragam yang menggambarkan tingkat signifikansi, dapat dilihat pada hasil uji Anova atau F-Test (Uji F). Anova menghasilkan keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dengan pertimbangan bahwa F_{hitung} sebesar 134,028. Hal ini menunjukkan $F_{hitung} (134,028) > F_{tabel} (4,03)$ dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji serempak (Uji F) lebih kecil daripada probabilitas yang ditetapkan. Berdasarkan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang stimulan antara efektivitas program dengan kemandirian disabilitas.

5. Pemberdayaan bagi para penyandang difabel melalui pelatihan-pelatihan yang diberikan selama program ini berlangsung menunjukkan hasil yang positif dan signifikan pada kemandirian para difabel, yakni baik dari indikator kepercayaan diri, mampu memecahkan permasalahan, mampu berinisiatif dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap dirinya.

B. Implikasi

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pemberdayaan atau pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Banyumas kepada penyandang difabel memiliki tujuan yang sangat baik, para difabel pun banyak yang sudah aktif untuk berusaha membuktikan dirinya dengan turut berpartisipasi dalam masyarakat. Namun sangat disayangkan Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa tidak memiliki motivasi serta tidak mengadakan monitoring lanjutan pada program ini meskipun pada hasil penelitian ini diketahui bahwa semakin baik efektivitas program maka akan semakin baik pula kemandirian para difabel. Sehingga akan lebih baik apabila Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Banyumas untuk kembali memikirkan dan merumuskan kelanjutan dari program Gendis ini.
2. Berdasarkan penelitian, ditemukan program serupa dengan Gendis yang dilakukan oleh Kemensos yang berlokasi di Banyumas. Peneliti menilai adanya tumpang tindih kewenangan pemberdayaan disabilitas di Banyumas. Sehingga di sarankan adanya koordinasi antara

Dinsospermades dan Kemensos terkait kewenangan pemberdayaan disabilitas di Banyumas. Sehingga pemberdayaan disabilitas akan lebih optimal.

3. Dari uraian di atas, maka diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel lain di luar penelitian ini yang mungkin dapat mempengaruhi keefektifan program pembinaan bagi para penyandang difabel serta faktor apa saja yang dapat meningkatkan program pemberdayaan bagi para penyandang difabel agar para penyandang difabel dapat bisa lebih diberdayakan sebagaimana masyarakat pada umumnya.

